

**HUBUNGAN GURU MURID DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-
HUJURAAT AYAT 1-5 MENURUT TAFSIR IBN KATSIR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam



Oleh:

Edwin Pilpala
160301127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
2020**

PEDOMAN TRANSLITERASI

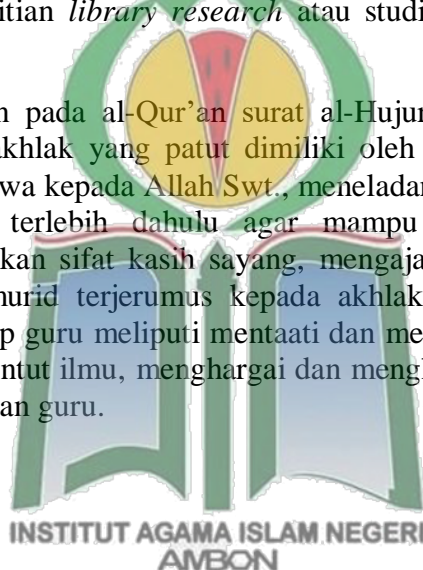
Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	م	
ص	ṡ	ي	y
ض	d		

ABSTRAK

Demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka diperlukan interaksi positif antara guru dan murid di dalam proses pembelajaran di kelas. Pemberian materi oleh guru diharapkan dengan menggunakan cara-cara yang manusiawi sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, demikian juga penerima informasi atau seorang murid dapat menunjukkan akhlak mulia untuk menghargai ilmu pengetahuan yang diperoleh. Hal seperti ini telah diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 yang menjadikan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat sebagai aspek percontohan. Penulis meneliti dengan menggunakan kitab tafsir yang terpercaya dan telah diakui oleh para ulama Islam, yaitu tafsir Ibnu Katsir dalam memahami al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 yang berkaitan erat dengan cara membangun hubungan harmonis antara guru dan murid. Tulisan ini merupakan penelitian *library research* atau studi kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian pada al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 menunjukkan bahwa perwujudan akhlak yang patut dimiliki oleh guru terhadap murid yaitu mendidik agar bertakwa kepada Allah Swt., meneladani perilaku Rasulullah Saw., mengamalkan ilmu terlebih dahulu agar mampu menyatukan ucapan dan perbuatan, menunjukkan sifat kasih sayang, mengajar dengan penuh kesabaran, tidak membiarkan murid terjerumus kepada akhlak tercela, sedangkan wujud akhlak murid terhadap guru meliputi mentaati dan mematuhi segala nasehat guru, bersabar dalam menuntut ilmu, menghargai dan menghormati guru, menjaga adab dalam berbicara dengan guru.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edwin Pilpala
NIM : 160301127
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Guru Murid Dalam Al-Qur'an Surat Al-

Hujuraat Ayat 1 – 5 Menurut Tafsir Ibn Katsir

Menyatakan bahwa, skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di kampus IAIN Ambon.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Edwin Pilpala
NIM. 160301127

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN GURU MURID DALAM
AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAAT AYAT 1-5
MENURUT TAFSIR IBN KATSIR
NAMA : EDWIN PILPALA
NIM : 160301127
PROGRAM STUDI/KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ D
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada
Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat
diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I Dr. Muhajir Abdurrahman, M. Pd. I (.....)
Pembimbing II Maimunah, M.A. (.....) *foo*
Penguji I Dr. Yusuf Abd. Rahman, L., M. Ag (.....)
Penguji II La Rajab, M.A. (.....) *[Signature]*

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon

[Signature]
Dr. Hj. St. Jumada, S.S., M.Pd.I
NIP. 19772106012006

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon

[Signature]
Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

اللَّهُ الصَّمَدُ

Terjemahnya:

“Allah tempat meminta segala sesuatu”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Karya ini saya dedikasikan kepada mereka yang telah menjadi alasan bagiku untuk tetap kuat dalam menjalani pahitnya kehidupan yakni Ayahanda M. Said Pilpala dan Ibunda Siti Sarah Sinjai serta Kakaku Rifai Pilpala, Rizaldy Pilpala, juga saudara kembarku Edgar Pilpala, adik kecilku Dessy Erniwaty Pilpala.

Taklupa juga persembahan istimewa ini untuk orang yang saya cintai dan kasihi. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan kalian. Tanpa kalian dunia ini hampa bagiku, semoga Allah swt. selalu melindungi, menjaga serta mempersatukan kita kelak di Jannah-Nya, Amin.

Almamaterku Tercinta
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ambon

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya milik Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlantun kepada murobiah kita Nabiyullah Muhammad saw. yang senantiasa istiqomah melangkah dijalan-Nya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon. Dr. Hasbullah Toisuta, M. Ag., Dr. Mohdar Yanlua, Mh.H., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Ismail DP., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Dr. Samad Umarella, M. Pd., Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I., selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama lembaga.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I dan Sadam Husein, M.Pd.I.
4. Dr. Muhajir Abdurrahman, M. Pd. I., selaku pembimbing I dan Maimunah M.A., selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
5. Dr. Yusuf Abd. Rachman L., M.Ag selaku penguji I dan La Rajab, M.A., selaku penguji II yang senantiasa menguji dan selalu memberikan kontribusi positif serta gambaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rivai, M.Hum beserta stafnya
7. Seluruh staf dan dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan.
8. Kepada teman-teman PAI angkatan 2016 kelas D.

Atas bantuannya penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dan mengharapkan keridhoan Allah SWT untuk dapat membalas budi baiknya, aamiin

Ambon, Juni 2020
Peneliti

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	17
A. Hakikat Guru.....	17
1. Pengertian guru.....	17
2. Kedudukan guru dalam Islam.....	21
3. Tugas guru dalam pendidikan Islam.....	24
4. Syarat guru dalam pendidikan Islam.....	24
B. Hakikat Murid.....	33
1. Pengertian murid.....	33
2. Akhlak murid dalam dalam pendidikan Islam.....	35
BAB III BIOGRAFI DAN CORAK TAFSIR IBN KATSIR	43
A. Riwayat Hidup Ibn Katsir.....	43
B. Tentang Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim.....	45
1. Sistematika tafsir Ibn Katsir.....	46
2. Metode tafsir Ibn Katsir.....	47
3. Corak tafsir Ibn Katsir.....	52
BAB IV TAFSIR DAN ANALISIS AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAAT AYAT 1-5	54
A. Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hujuraat (49): 1-5.....	54
1. Mengenal surat al-Hujuraat.....	54
2. Redaksi dan terjemah al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5.....	55
3. Penjelasan mufradat surat al-Hujurat (49): 1-5.....	56

4. Asbab an-Nuzul al-Qur'an surah al-Hujurat (49): 1-5	60
5. Munasabah ayat al-Qur'an surah al-Hujurat (49): 1-5	64
6. Kandungan al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 1-5 tentang akidah dan akhlak.....	67
B. Konsep Hubungan Ideal Guru Murid Yang Terdapat Pada al-Qur'an Surah al-Hujuraat (49): 1-5	75
1. Wujud akhlak guru terhadap murid.....	75
a. Mendidik agar bertakwa kepada Allah Swt	75
b. Meneladani perilaku Rasulullah Saw.....	77
c. Mengamalkan ilmu terlebih dahulu agar mampu menyatukan ucapan dan perbuatan.....	79
d. Menunjukkan sifat kasih sayang.....	80
e. Mengajar dengan penuh kesabaran.....	82
f. Tidak membiarkan murid terjerumus kepada akhlak tercela	84
2. Wujud akhlak murid terhadap guru.....	85
a. Mentaati dan mematuhi segala nasehat guru.....	85
b. Bersabar dalam menuntut ilmu.....	86
c. Menghargai dan menghormati guru.....	88
d. Menjaga adab dalam berbicara dengan guru	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	vi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila pendidikan itu diartikan sebagai proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang terjadi pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, maka pada dasarnya pendidikan berintikan kepada interaksi antara guru dan murid. Dalam interaksi tersebut guru memegang peranan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tetapi tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan.¹

Dalam kajian Islam cendekiawan Muslim membuat sebuah *triangle* yang terdiri dari tiga unsur yakni guru, murid dan tujuan pendidikan, maka jika hilang salah satu unsur tersebut, maka hilang pulalah hakikat pendidikan Islam. Lebih lanjut menurut konsep pendidikan klasik, guru sebagai ahli dalam bidang pengetahuan dan juga sebagai tauladan nyata dari pribadi yang ideal. Sedangkan murid posisinya sebagai penerima arahan, bimbingan, dan ajaran yang disampaikan oleh guru.²

Sejatinya agar suatu bimbingan, pengajaran dan arahan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik sehingga menyentuh dan diresapi oleh hati, maka hubungan kedua pihak ini haruslah dibawa naungan kasih sayang.

¹Abuddin Nata, “*Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 1.

²*Ibid.*, hlm, 84.

Seorang guru harus menyadari bahwa yang dibimbingnya bukan serta merta anak titipan wali murid, tetapi dia harus sadar bahwa setiap muridnya membutuhkan kasih sayang dan perlakuan yang berbeda-beda. Demikian juga murid harus menganggap bahwa guru adalah orang tua keduanya di sekolah. Keharmonisan kedua belah pihak ini dimaksudkan agar kualitas potensi murid yang akan atau sedang dikembangkan dapat menuju ke arah yang jauh lebih baik sesuai tuntunan ajaran Islam.

Akan tetapi pada masa kekinian hubungan guru murid terkadang jadi sorotan publik disebabkan ketidak harmonisan keduanya. Banyak kejadian melampaui akal pikiran manusia yang mengakibatkan merosotnya nilai akhlak sehingga melukai citra dari tujuan pendidikan itu sendiri. Misalnya kejadian yang terjadi di SMAN 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur. Kejadian ini berawal dari seorang murid yang mengganggu teman-temannya saat proses pembelajaran seni sedang berlangsung di dalam kelas. Guru mencoba menghentikan kenakalan dengan menegur dan mengoleskan cat ke murid tersebut. Tetapi karena tidak terima, murid itu pun menarik kerah baju dan memukul guru sehingga yang bersangkutan jatuh tersungkur. Aksi baku hantam berhenti akibat keduanya dileraikan oleh murid yang lain. Saat sesampai di rumah guru yang mengajar mata pelajaran kesenian itu mengeluh sakit pada bagian kepala dan dibawa ke RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Tidak berselang lama guru tersebut dinyatakan meninggal akibat mengalami Kematian Batang Otak (KBO).³

³<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>, Diakses Pada 16/09/2019 Pukul 14:00.

Kejadian di atas hanya salah satu contoh dari banyaknya kejadian yang mampu membuat pilu dunia pendidikan. Bercermin dari peristiwa tersebut tugas seorang guru tidaklah hanya memiliki kemampuan profesional dalam menyampaikan materi di dalam kelas, melainkan juga dituntut menyiapkan dirinya menjadi teladan sebagai pribadi yang ideal sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat al-Muddatsir (74): 1-7, yaitu:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمْنُنْ
تَسْتَكْبِرُ ۝ ۶ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ۷

Terjemahnya:

“Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan!, Dan Tuhanmu agungkanlah!, Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”⁴

Setelah firman Allah Swt. turun memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk membaca atau belajar yaitu pada surat al-Alaq (96): 1-5, selanjutnya Nabi Muhammad Saw. diperintahkan untuk menyampaikan ilmunya tersebut kepada orang lain seperti yang terdapat pada surat al-Muddatsir ayat 1-7 di atas. Lebih mendalam pada ayat keempat yang memiliki arti “Dan pakaianmu bersihkanlah”⁵, menurut az-Zuhaili dalam tafsir al-Munir bermakna seseorang dalam menyampaikan sesuatu dalam kaitan ini yakni guru haruslah mampu membersihkan diri dari segala sesuatu tidak hanya tampak mata, melainkan sesuatu yang tersembunyi yakni menyucikan serta menjauhkan diri dari segala

⁴Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkenleema), hlm, 519.

⁵Ibid.,

perbuatan maksiat.⁶ Idealnya, guru dalam koridor Islam mempunyai akhlak mulia sebagaimana Rasulullah Saw., salah satunya adalah sebelum menyampaikan arahan kepada murid, guru dituntut melakukan perbuatan baik itu terlebih dahulu.

Selain itu dalam kajian Islam murid dituntut memiliki perangai untuk menghargai dan menghormati guru sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ٢

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.”⁷

Ayat di atas menerangkan para sahabat sebagai penuntut ilmu atau murid yang sedang mengharapkan bimbingan dari Nabi Muhammad Saw. untuk tidak bersuara keras seperti yang biasa mereka lakukan kepada sesamanya, melainkan bertutur lemah lembut dihadapan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin atau pendidik. Rasulullah Saw. sebagai seorang pendidik pun tidak serta-merta menegur dengan memarahi sehingga berkata kasar pula kepada para penuntut ilmu atau para sahabat.

Berkenaan dengan ayat di atas untuk membangun hubungan antara guru dan murid yang harmonis sesuai dengan tuntunan yang telah Allah Swt. dan Rasul-

⁶Wahbah az-Zuhaili, “*At-Tafsirul-Muniir*”, Terj.Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm, 225.

⁷Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, hlm, 466.

Nya perintahkan, maka penulis tertarik untuk menganalisis konsep pendidikan Islam terkait hubungan guru murid yang ada dalam al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 dengan menggunakan tafsir Ibn Katsir.

Penulis memilih tafsir al-Qur'an al-'Azhim atau yang lebih dikenal dengan tafsir Ibn Katsir karangan Ibn Katsir (w.774H) disebabkan tafsir Ibn Katsir ini menggunakan metode *tahlili* (analisis) yang tergolong bentuk tafsir *bil al-Ma'tsur* (riwayat). Tafsir *bil al-Ma'tsur* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan nash-nash, baik dengan ayat-ayat al-Qur'an sendiri, atau hadis-hadis nabi, dan pendapat sahabat, maupun dengan pendapat tabiin.⁸ Tafsir ini memiliki banyak keunggulan diantaranya yaitu Ibn Katsir sangat hati-hati dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, terlebih kaitannya dengan hadis dan *khobar* yang kurang *tsiqah*. Ibn Katsir mencoba menghindarinya bagitupun dengan *Israilliyat*.

Oleh karena beberapa alasan di atas penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam surah al-Hujuraat ayat 1-5 dengan menggunakan tafsir karya Ibn Katsir. Dengan demikian bahwa untuk pembahasan lebih lanjut penulis bertujuan mengambil judul skripsi yakni “Hubungan Guru Murid Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibn Katsir”.

B. Rumusan Masalah

⁸Hujair Sanaky, *Metode Tafsir Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin*, (Al-Mawarid Edisi XVIII, 2008), hlm, 275.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran surat al-Hujuraat ayat 1-5 menurut tafsir Ibn Katsir?
2. Bagaimana hubungan ideal guru murid dalam surat al-Hujuraat ayat 1-5 menurut tafsir Ibn Katsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 dan menguraikan hubungan yang ideal antara guru murid yang terdapat pada al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 dengan menggunakan tafsir Ibn Katsir.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Jurusan Pendidikan Agama Islam
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pendidikan Islam.

b. Bagi guru dan calon guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pendidikan Islam antara guru dan murid.

c. Bagi murid

Murid sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait pendidikan Islam dan juga pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 sehingga mengetahui cara berinteraksi dengan guru sebagaimana yang telah Allah Swt. perintahkan dan menjadikannya sebagai acuan berperilaku dalam proses pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan akhlak mulia kepada murid.

E. Penjelasan Istilah

1. Hubungan Guru Murid

Istilah hubungan dalam bahasa Inggris disebut *relation* yang berarti “*behave towards or deal with each other*”⁹ bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti berperilaku atau berurusan satu sama lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami mengenai hubungan guru murid dalam judul penelitian ini adalah cara berakhlak atau berurusan antara orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengarahan atau sering disebut seorang guru terhadap perkembangan fisik dan psikis seorang anak yang bersungguh-sungguh dalam mencari pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta kepribadian yang biasa disebut murid agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

2. Surah Al-Hujuraat

⁹Oxford Learner’s Pocket Dictionary, (New York: Oxford University Press, First Published 2008), hlm. 195.

Surat Al-Hujuraat artinya kamar-kamar dan merupakan surah ke-49 serta terdiri dari 18 ayat, dan termasuk golongan surah-surah Madaniyah urutannya sesudah surah Al-Fath.

Namanya al-Hujuraat terambil dari kata yang disebut pada salah satu ayatnya yakni ayat ke-4. Kata tersebut merupakan satu-satunya kata dalam al-Qur'an sebagaimana nama surat ini "al-Hujuraat" adalah satu-satunya nama baginya. Surat ini merupakan surah yang turun ke-108 dari segi perurutan turunnya. Ia turun sesudah surat al-Mujadalah dan sebelum surat at-Tahrim dan menurut riwayat, ia turun pada tahun IX Hijrah.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Demi menghindari akan terjadinya kesamaan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang dalam bentuk berupa kitab, buku, skripsi, dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan skripsi dan jurnal yang sudah ada sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan yang diteliti.

1. Skripsi yang tulis oleh Dewi Hamalatin Ni'mah, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Etika Berkomunikasi dalam Surat Al-Hujuraat Ayat 1-3", sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016. Dalam kajiannya disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter Muslim yang cakap, luwes dalam bergaul dan memiliki

¹⁰M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah", Juz Vol. XII (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm,567-569.

kecerdasan sosial yang tinggi, maka harus dilaksanakan melalui proses pembiasaan perbuatan yang memiliki esensi nilai-nilai pendidikan etika, karena kepribadian Muslim terbentuk dari bentuk-bentuk akhlak yang mulia yang sudah terbiasa dilakukan hingga tidak memerlukan proses berfikir terlebih dahulu untuk melakukannya. Ketika nilai-nilai pendidikan etika berkomunikasi yang terkandung di dalam surat Al-Hujuraat ayat 1-3 dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan, maka akan lahir sifat-sifat yang baik (akhlaqul karimah), apabila sifat-sifat yang baik tersebut melekat pada pribadi seseorang dan menjadi kebiasaan serta identitas yang selalu ada pada seorang Muslim serta menjadi ciri khas dari keseluruhan jati dirinya sebagai umat Islam. Maka yang demikianlah generasi penerus yang memiliki etika baik dalam berkomunikasi (bergaul).

2. Penelitian yang berjudul “Implikasi Q.S al-Hujuraat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid Kepada Guru” yang diteliti oleh Diana Islami Suryadana Sessa, U. Saepudin dan Eko Surbiantoro. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tafsir dari Q.S. al-Hujuraat ayat 1-5 menurut para mufasir, esensi dari Q.S. al-Hujuraat ayat 1-5, pendapat para ahli pendidikan mengenai etika komunikasi murid dengan guru, serta implikasi dari Q.S al-Hujuraat ayat 1-5 terhadap etika komunikasi siswa dengan guru. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam beberapa tafsir dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Dan

berkesimpulan bahwa esensi dari Q.S. al-Hujuraat ayat 1-5 adalah etika berkomunikasi sahabat terhadap Rasulullah Saw., patuh dan hormat kepada Rasulullah Saw. dan kesabaran dalam menuntut ilmu. Implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. al-Hujuraat ayat 1-5 tentang etika murid kepada guru dalam kehidupan sehari-hari yaitu upaya agar murid tidak sombong, harus taat dan patuh atas perintah guru, sabar dalam belajar, dan menghargai dan menghormati guru.

3. Skripsi yang berjudul “Hubungan Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dan Implementasi Dalam Tradisi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah” yang ditulis oleh Rini Yulianti pada tahun 2017. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah konsep hubungan ustadz dan santri dalam pembelajaran menurut KH. Hasyim Asy’ari adalah: 1) etika murid terhadap guru, 2) etika guru terhadap murid, 3) etika guru dan murid dalam pembelajaran. Serta implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy’ari terkait hubungan guru dan murid dalam tradisi pembelajaran di pondok pesantren nurul hikmah telah dilaksanakan dengan baik sehingga guru dan murid di pondok pesantren Nurul Hikmah memiliki hubungan yang baik dan erat.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah penulis uraikan diatas adalah penelitian ini hanya akan menganalisis konsep hubungan ideal antara guru murid yang tertera dalam al-Qur’an surah al-Hujuraat ayat 1-5 dengan menggunakan tafsir Ibn Katsir sebagai variabel tunggal. Konsep hubungan ideal antara guru dan murid yang terdapat dalam al-Qur’an surat al-

Hujuraat ayat 1-5 diklasifikasikan menjadi dua poin yakni, wujud akhlak guru terhadap murid yang meliputi: mendidik agar bertakwa kepada Allah Swt., meneladani perilaku Rasulullah Saw., mengamalkan ilmu terlebih dahulu agar mampu menyatukan ucapan dan perbuatan, menunjukkan sifat kasih sayang, mengajar dengan penuh kesabaran, tidak membiarkan murid terjerumus kepada akhlak tercela, serta wujud akhlak murid terhadap guru yang meliputi: mentaati dan mematuhi segala nasehat guru, menghargai dan menghormati guru, menjaga adab dalam berbicara dengan guru, dan bersabar dalam menuntut ilmu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), atau juga dikenal dengan istilah studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode tafsir *tahlili* (analisis). Metode tafsir *tahlili* dapat dipahami sebagai seperangkat prosedur penafsiran yang digunakan oleh para mufasir dalam memberikan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan dengan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan urutan bacaan dan susun ayat dalam al-Qur'an Mushaf Utsmani

berdasarkan keahlian, paradigma dan kecenderungan para mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.¹¹

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan sesuai dengan metode tafsir *tahlili* yakni sebagai berikut:

- a. Menganalisis *mufradat* pada al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5.
- b. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (*asbab al-nuzul*) pada al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5.
- c. Menerangkan *munasabah*, atau hubungan surat al-Hujuraat dengan surat lainnya, maupun antara ayat dalam al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5.
- d. Menjelaskan makna yang terkandung pada setiap potongan ayat dengan menggunakan keterangan yang ada pada ayat lain, atau dengan menggunakan hadis Rasulullah Saw atau dengan menggunakan penalaran rasional atau berbagai teori dan disiplin ilmu sebagai sebuah pendekatan. Penjelasan makna pada penelitian kali ini terikat pada tafsir Ibn Katsir.
- e. Menarik kesimpulan dari ayat tersebut yang berkenaan dengan hukum mengenai akhlak di dalam hubungan guru murid.

Selain itu, untuk memperoleh data-data yang dimaksud di atas maka digunakan beberapa teknik pengutipan, yaitu:

¹¹Nashruddin Baidan, “*Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm, 33.

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip suatu data yang ada hubungannya dengan pembahasan dan menyalinnya secara utuh tanpa mengubah sedikitpun redaksi kalimatnya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip suatu data yang berkaitan erat dengan pembahasan dari literatur dan menyalinnya dalam bentuk intisari, tanpa menghilangkan maksud utama yang dikandungnya.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan.

Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi ilmiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis ini memberikan perhatian pada isi pesan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tafsir Ibn Katsir berkaitan al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 1-5 yang mengandung penjelasan hubungan guru murid dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah deskriptif, yaitu menguraikan al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 dalam kitab tafsir Ibn Katsir yang menerangkan hubungan guru murid.

- b. Langkah interpretasi, yaitu menjelaskan al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 dalam kitab tafsir Ibn Katsir yang menerangkan hubungan guru murid.
- c. Langkah analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 menurut kitab tafsir Ibn Katsir yang menerangkan hubungan guru murid.
- d. Langkah mengambil kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 dalam kitab tafsir Ibn Katsir yang menerangkan hubungan guru murid.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian yang berasal dari sumber data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami.

Penelitian ini akan diuraikan dalam lima bab yaitu bab pertama memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan metode penelitian.

Pada bab kedua sebagai tinjauan teoritis meliputi hakikat guru dan murid diantaranya pengertian guru, kedudukan guru dalam Islam, tugas guru dalam pendidikan Islam, syarat guru dalam pendidikan Islam serta pengertian murid, dan akhlak murid dalam pendidikan Islam.

Pada bab ketiga akan dijelaskan tentang uraian meliputi biografi Ibn Katsir demikian juga tentang tafsir Ibn Katsir diantaranya sistematika tafsir Ibn Katsir, metode tafsir Ibn Katsir, dan corak tafsir Ibn Katsir.

Pada bab keempat akan diuraikan menjadi dua sub pembahasan yaitu: bagian (A) mengenai al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 1-5, lafadz dan arti mufradat al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 1-5, *asbab an-nuzul* al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 1-5, *munasabah* ayat al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 1-5, dan tafsir al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 1-5, yaitu tentang akidah dan akhlak. Pada bagian (B) sebagai bab analisis ilmiah tentang konsep hubungan ideal antara guru dan murid dengan menguraikan perwujudan akhlak guru terhadap murid ataupun sebaliknya yakni wujud akhlak murid terhadap guru.

Pada bab kelima memuat kesimpulan dari skripsi yang berawal dari rumusan masalah dan dilengkapi dengan saran-saran yang membantu dalam perbaikan skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 1-5 menggunakan tafsir Ibn Katsir, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa penafsiran ayat pertama al-Qur'an surat al-Hujuraat memerintahkan kepada manusia untuk bertakwa kepada Allah Swt. serta tidak mendahului Allah Swt. dan Rasul-Nya. Mengikuti Allah Swt. tentunya dengan mengikuti anjuran Nabi Muhammad Saw. dalam melakukan segala perkara agama baik berupa perbuatan dan ucapan. Pada ayat kedua Allah Swt. melarang kaum Muslimin untuk tidak bersuara keras dihadapan Nabi Muhammad Saw. semasa hidupnya atau di dekat makam selepas Rasulullah Saw. wafat, sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan atas kedudukan sebagai Rasul pilihan Allah Swt. Kemudian Allah Swt. menjanjikan memberikan sesuatu yang tidak dapat dinilai pada ayat ketiga, yakni berupa perkara ampunan serta pahala yang besar dan tentunya janji Allah Swt. sudah pasti benar. Selanjutnya pada ayat keempat dan kelima, Allah Swt. mengajarkan kepada para sahabat cara berkomunikasi dengan Rasulullah Saw. dan memperingatkan untuk memperbaiki akhlak mereka sehingga memperoleh nikmat berupa kasih sayang Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Pengampun dan Maha Penyanyang.

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan serta dianalisis dan dikaji, agar dapat memperoleh hubungan ideal guru murid sesuai di dalam al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5, maka masing-masing guru dan murid harus

menampilkan perwujudan akhlak saat saling bergaul. Wujud akhlak guru terhadap murid meliputi: mendidik agar bertakwa kepada Allah Swt., meneladani perilaku Rasulullah Saw., mengamalkan ilmu terlebih dahulu agar mampu menyatukan ucapan dan perbuatan, menunjukkan sifat kasih sayang, mengajar dengan penuh kesabaran, dan tidak membiarkan murid terjerumus kepada akhlak tercela. Selanjutnya wujud akhlak murid terhadap guru meliputi: mentaati dan mematuhi segala nasehat guru, menghargai dan menghormati guru, menjaga adab dalam berbicara dengan guru, serta bersabar dalam menuntut ilmu.

B. Saran

1. Untuk Guru

Seorang guru khususnya dalam ranah Islam sebisa-mungkin menyadari sesungguhnya konsep-konsep pola pengajaran telah tertera pada ayat-ayat al-Qur'an. Misalnya seorang guru dalam mendidik dapat menggunakan konsep yang terdapat al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 sebagai pedoman sebagaimana fungsi al-Qur'an itu sendiri yakni pedoman umat manusia. Hal ini dapat berdampak positif bagi proses didikan, sehingga dapat menghadirkan hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Apabila proses bimbingan, arahan dan pengajaran berjalan di bawah naungan hubungan yang harmonis maka tujuan pendidikan itu dapat dengan mudah tercapai dan *Insyallah* memperoleh berkah dikarenakan guru menggunakan firman Allah Swt. sebagai landasan berpikir sebelum bertindak.

2. Untuk Murid

Pada dasarnya seorang guru merupakan pusat sentral dalam proses didikan yang memiliki kedudukan mulia dalam Islam. Oleh karenanya, seorang murid selayaknya memberikan penghormatan dan penghargaan kepada guru, selain itu disebabkan guru juga mengemban tugas yang berat. Dengan demikian seorang murid patut menelaah al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 yang di dalamnya merangkum akhlak para sahabat kepada Nabi Muhammad Saw., sehingga dapat mengaplikasikan kepada kehidupan sebagai landasan membangun hubungan yang baik dengan gurunya.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan pula bagi peneliti selanjutnya di dalam pembahasan yang berkaitan dengan hubungan guru murid atau yang semisalnya agar menambahkan al-Qur'an surat al-Hujuraat ayat 1-5 dengan menggunakan tafsir Ibn Kastir atau dapat mengkomparasikan dengan kitab tafsir lain sehingga dapat menambah wawasan khazanah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri Efferi. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. (1982). *Tafsir al-Azhar*. Juz XXIV. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Baidan, Nashruddin. (2002). *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkenleema.
- Farmawi (Al), Abd Al-Hayy. (1996). *Metode Tafsir Maudhu'i*. Cet ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar: Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani.
- Isa, Muhammad Ibn Isa Abu. (1938). *Sunan At-Turmudzi*. Jilid 5. Cairo: Dâr Al-Hadits.
- Katsir, Ibn. Bahrun Abu Bakar (Penterjemah). (2008). *Tafsir Ibnu Katsir Juz 26*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan. al-Atsari. (Penterjemah). (2014). *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- _____. Lukman Hakim Dkk. (Penterjemah). (2013). *Al-Bidayah Wa An-Nihayah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Khalidy (Al), Shalah Abdul Fattah. Setiawan Budi Utomo (Penterjemah) (1996). *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*. Jilid II. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Muzdakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada.
- Mujib, Abdul. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, Abuddin. (2001). *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Nata, Abuddin. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary. (2008). New York: Oxford University Press. First Published.
- Qattan (Al), Manna' Khalil. Mudzakkir A.S (Penterjemah) (2011). *Study Ilmu-Ilmu Al Quran*. Bogor: Litera Antarnusa.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, Moh Haitami. dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam Jogjakarta*: Ar-Ruzz Media.
- Shihab, M Quraish. (2007). *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Juz III. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati.
- _____. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. (2011). *Tafsir Al-Mishbah*. Juz Vol. XII Jakarta: Lentera Hati.
- Suma, Muhammad Amin. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syakir, Ahmad Muhammad. (2005). *Umdat At-Tafsir 'an Al-Hafizh Ibnu Katsir*. Jilid I. Mansurah : Dar al-Wafa'. 2005
- Syar'i, Ahmad. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Thabari (Ath), Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. Abdul Somad. Dkk (Penterjemah). (2009). *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Zahabi (Adz), Muhammad Hussein. (2000). *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirin*. Jilid I. Kaherah : Maktabah Wahbah.
- Zuhaili (Az), Wahbah. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Dkk. (Penterjemah) (2016). *At-Tafsiirul-Muniir*. Jakarta: Gema Insani.
- Amin, Faizal. (2017). *Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat*. Kalam. Volume 11. Nomor 1.
- Baidowi, Ahmad. (2015). *Prinsip Dakwah Tanpa Kekerasan Dalam Al-Qur'an*. Hermeneutik. Vol. 9. No.2.

- Fahimah, Siti. (2014). Etika Komunikasi Dalam Al-Quran : Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 1–8. Madinah: Jurnal Studi Islam. Vol. 1 No. 2.
- Hamzah, Arief Rifkiawan. (2017). Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. At-Tajdid. Vol. 1 No. 1 Januari-Juni.
- Hazmi (Al), Muqtashidin Fahrusy Syakirin. (2017). Hukum Non Muslim Sebagai Pemimpin Muslimin Ditinjau Dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. TAPIS. Vol. 01. No. 02.
- Hidayat, Rahmat dan Henni Syafriana Nasution. (2016). Filsafat Pendidikan Islam. Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam. Medan: LPPPI.
- Indriyanti, Tri., Khairil Ikhsan Siregar dan Zulkifli Lubis. (2015). Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali. Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. Vol. 11. No. 2.
- Ismawati. Eka. (2017). Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'limul Muta'allim. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Kusuma, Sutri Cahyo. (2017). Adab Guru Dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Damisyq Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Dan Majmu' Syarh Al-Muhazzab. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maghfiroh, Muliatul. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih. Tadris, Volume 11 Nomor 2.
- Mahmudi, Dkk. (2019). Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Imam Ibn Qayyim al-Jauziyyah. Ta'dibuna. vol. 8. No.1.
- Maya, Rahendra. (2017). Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syafi'i. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12.
- Nasution, Abd Haris dan Muhammad Mansur. (2018). Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir. Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- Rokim, Syaeful. (2017). Mengenal Metode Tafsir Tahlili. Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sanaky, Hujair. (2008). Metode Tafsir Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin. Al-Mawarid Edisi XVIII.

Wahid, Abd Hamid., Chusnul Muali dan Baqiyatus Sholehah. (2018). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 7 No. 2.

Wajdi, Muh. Barid Nizaruddin. (2015). Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah. Jurnal Lentera: Volume 1. Nomor 2.

Yulianti, Rini. (2017). Hubungan Guru Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Implementasinya Dalam Tradisi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah. UIN Raden Intan.

<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id...> Diakses Pada 17/01/2020. Pukul 10:56.

<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>. Diakses 20/12/2019. Pukul 22:46

<https://kbbi.web.id/guru>. Diakses Pada 10/03/2020. Pukul 20:11.

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UUn0_20_th_2003.pdf. diakses 03/02/2020 pada 17:57.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>. Diakses Pada 16/09/2019 Pukul 14:00.

